

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR TANAMAN
PANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**AULIA NAZLY
17 833 0192**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR TANAMAN
PANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH :

**AULIA NAZLY
17 833 0192**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama : Aulia Nazly

NPM : 178330192

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Warsani Purnama Sari, SE, Ak,MM)

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi BBA., MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, S.I, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Tanaman Pangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, September 2024

AULIA NAZLY
NPM 178330192

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nazly
NPM : 178330192
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Tanaman Pangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : September 2024

Yang menyatakan



AULIA NAZLY
NPM 178330192

ABSTRACT

Profitability is the effectiveness of overall management aimed at the size of the level of profit obtained in relation to sales and investments. In achieving profitability goals, a company must be able to increase maximum profits. Efforts to increase profits are inseparable from several decisions that support the growth and strengthening of a company, one of which is funding decisions or capital structure decisions. In addition to the capital structure, the growth rate of a company is also one of the things that needs to be considered in achieving the company's goals and is most in demand by investors.

The agribusiness sector has a very large influence and has strategic value on Indonesia's development, this is because the potential of Indonesia's natural resources and human resources strongly supports agricultural businesses. One of the subsectors included in the agribusiness sector listed on the Indonesia Stock Exchange is the food crop subsector. Companies in the food crop subsector in maintaining survival must pay more attention to making innovations and expansions that will later require very large capital, in this case companies often make alternative uses of debt to get capital.

The method carried out in this study uses the documentation and library research method or literature in the form of annual reports of companies in the food crop subsector that go public and are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The variables used in this study are independent (free) variables, namely capital structure variables (X1) and company growth rates (X2), dependent (bound) variables, namely profitability variables (Y).

From the results of the study, it is known that the capital structure variable (X1) has a positive and significant effect on the profitability level (Y) of food crop sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variable of the company's growth rate (X2) has a positive and significant effect on the profitability level (Y) of companies in the food crop sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Food Crops Subsector, Capital Structure, Company Growth Rate, Profitability, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam mencapai tujuan profitabilitas, suatu perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang maksimal. Upaya meningkatkan laba, tidak terlepas dari beberapa keputusan yang mendukung pertumbuhan dan penguatan suatu perusahaan, salah satunya adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Selain struktur modal, tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan perusahaan dan paling banyak diminati oleh para investor.

Sektor agribisnis mempunyai pengaruh yang sangat besar dan memiliki nilai strategis terhadap pembangunan Indonesia, ini disebabkan karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia sangat mendukung usaha bidang pertanian. Salah satu subsektor yang termasuk dalam sektor agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu subsektor tanaman pangan. Perusahaan subsektor tanaman pangan dalam menjaga keberlangsungan hidup harus lebih memperhatikan untuk melakukan suatu inovasi dan ekspansi yang nantinya membutuhkan modal sangat besar, pada hal ini perusahaan sering melakukan alternatif penggunaan utang untuk mendapatkan suatu modal.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan *library research* atau kepustakaan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) yaitu variabel struktur modal (X_1) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (X_2), variabel dependen (terikat) yaitu variabel profitabilitas (Y).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel struktur modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y) perusahaan sektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel tingkat pertumbuhan perusahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y) perusahaan sektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Subsektor Tanaman Pangan, Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia.

RIWAYAT HIDUP



Nama	Aulia Nazly
NPM	178330192
Tempat, Tanggal lahir	Medan, 23 Oktober 1983
Nama Orang Tua :	
Ayah	Nazariswan-Cany
Ibu	Lelly Hanum Nasution
Riwayat Pendidikan	SD Medan Putri Tahun 1996
SMP	SLTP Negeri 12 Medan Tahun 1999
SMA/SMK	SMU Negeri 14 Medan Tahun 2002
Riwayat Studi di UMA	Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2017
Pengalaman Pekerjaan	Tahun 2010 s/d 2016 Pegawai Negeri Sipil di Badan Ketahanan Pangan Provsu Tahun 2017 s/d 2022 Pegawai Negeri Sipil di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provsu Tahun 2023 s/d Sekarang Pegawai Negeri Sipil di Dinas Perkebunan dan Peternakan Provsu
No. HP/WA	081375533535
Email	aulianazly@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh Struktur Modal Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan Dosen Pembimbing yang telah memberi peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E, Ak, MM selaku komisi pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan dan saran kepada penelitti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.
6. Terimakasih kepada seluruh keluarga beserta kerabat peneliti atas segala doa dan dukungan baik secara lahir maupun batin kepada peneliti.

Peneliti Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan

demi kesempurnaan penelitian ini, Peneliti *berharap* skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat, Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, September 2024
Peneliti,

AULIA NAZLY
178330192



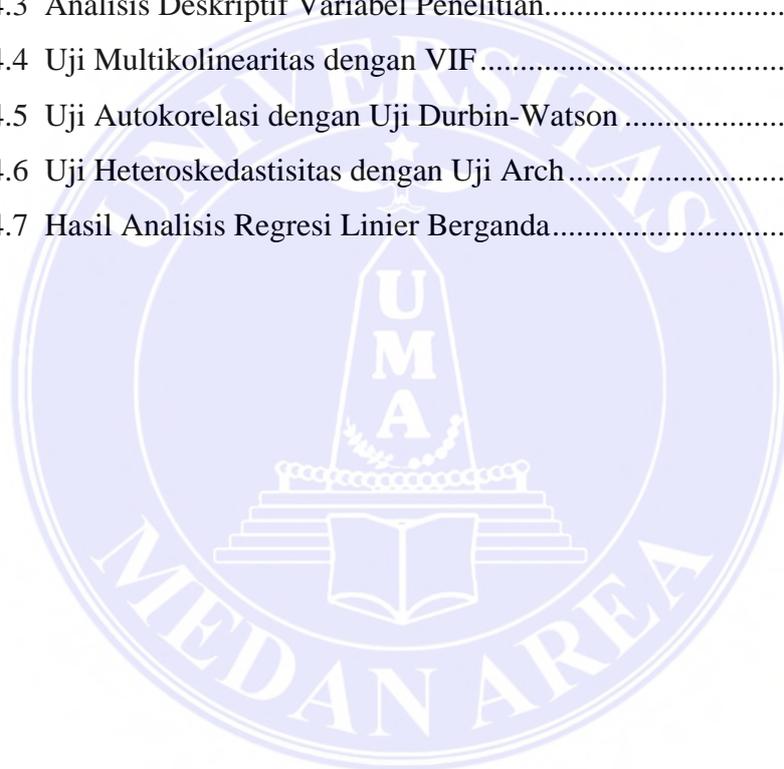
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Profitabilitas	9
2.1.1 Definisi Profitabilitas	9
2.1.2 Rasio Profitabilitas.....	10
2.2 Struktur Modal	11
2.2.1 Definisi Struktur Modal	11
2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	13
2.3 Pertumbuhan Perusahaan	16
2.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan	16
2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan	17
2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	18
2.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Konseptual.....	23
2.8 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi dan Jadwal Waktu Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian.....	24
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.1.3 Jadwal Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Jenis Data	26

3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6 Metode Analisis Data.....	28
3.6.1 Statistik Deskriptif	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.6.4 Uji t-test	30
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Analisis Deskriptif	37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	41
4.4.2 Uji Multikolinearitas	42
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	42
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.5 Uji Simultan (Uji F)	45
4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.7 Pembahasan.....	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMPIRAN	52

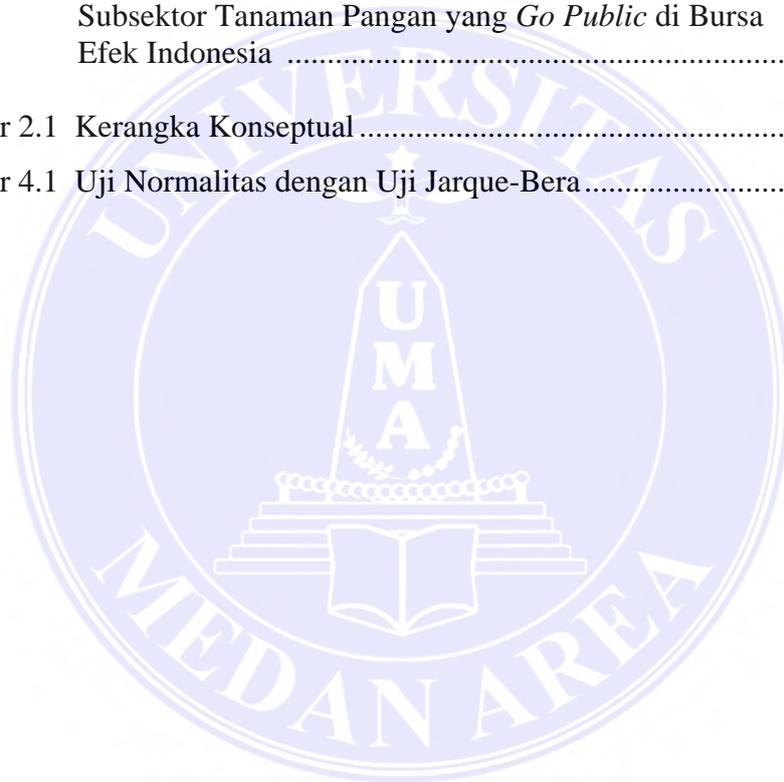
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian	26
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
Tabel 4.1 Nama Perusahaan	32
Tabel 4.2 Nilai Persentase dari Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas dengan VIF	42
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	42
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Arch.....	43
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	4
Gambar 1.1 Perkembangan Struktur Modan (DER) Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	5
Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Pertumbuhan (ROA) Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	52
Lampiran II. Hasil Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	54
Lampiran III. Uji Normalitas Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	54
Lampiran IV. Uji Multikolinieritas Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	55
Lampiran V. Uji Autokorelasi Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	55
Lampiran VI. Uji Heteroskedastisitas Pada Perusahaan Subsektor TanamanPangan Tahun 2017-2021	55
Lampiran VII Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji-t) dan Koefisien Determinasi (R ²) Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut (Hanafi, 2018), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga akan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Dimana semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan maka permintaan sahamnya akan semakin meningkat. Salah satu tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tingkat Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator tinggi rendahnya permintaan akan saham suatu perusahaan. Pada umumnya pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Equity* (ROE).

Dalam mencapai tujuan profitabilitas, suatu perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang maksimal. Upaya meningkatkan laba, tidak terlepas dari beberapa keputusan yang mendukung pertumbuhan dan penguatan suatu perusahaan. Salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa (Wijayati & Janie, 2012). Menurut (Hery S.E. CRP .

RSA. CFRM., 2021) struktur modal adalah investasi tetap yang terdiri dari utang jangka, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dalam pemakaian utang pada investasi hanya diperbolehkan dengan *rate of return* dari investasi suatu perusahaan tersebut lebih besar dari biaya pemakaian utang perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal diwakili dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarena *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu untuk melihat seberapa besar proporsi dari modal suatu perusahaan yang berasal dari utang.

Selain struktur modal, tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan perusahaan dan paling banyak diminati oleh para investor. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Untuk aktivitas operasional perusahaan menggunakan aset. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan pihak luar (kreditor) atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

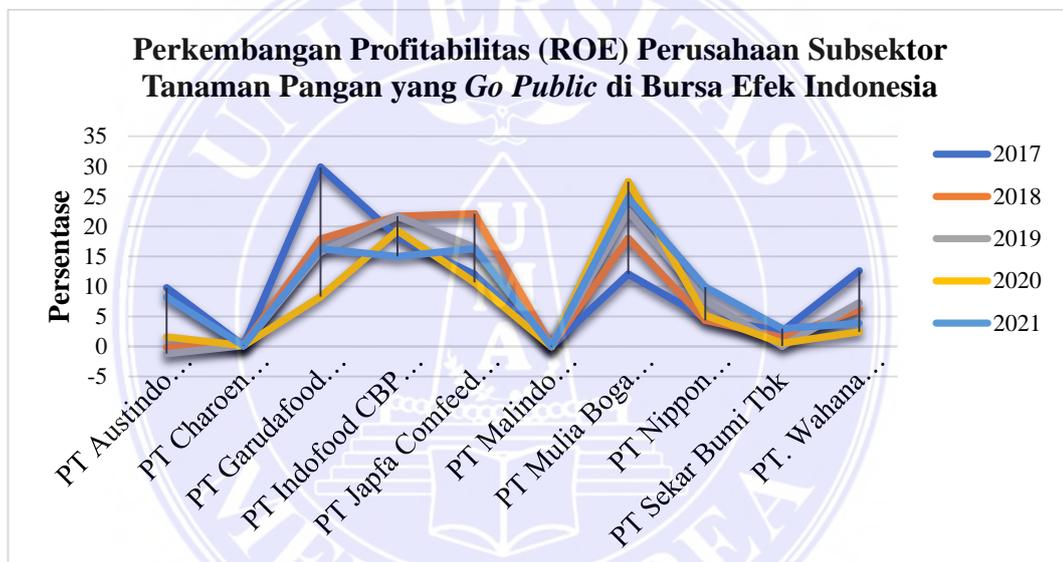
Subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan subsektor perikanan menjadi bagian dalam sektor agribisnis. Dimana seluruh perusahaan yang terdapat pada subsektor tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi produk konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sektor agribisnis mempunyai pengaruh yang sangat besar dan memiliki nilai strategis terhadap pembangunan

Indonesia, ini disebabkan karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia sangat mendukung usaha bidang pertanian. Selain itu sektor agribisnis merupakan penyumbang pendapatan nasional terbesar sebagai salah satu sumber devisa negara, karena sebagian besar devisa negara dari sektor non migas berasal dari agribisnis.

Salah satu subsektor yang termasuk dalam sektor agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu subsektor tanaman pangan. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), atau laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek. Subsektor tanaman pangan juga sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor agribisnis. Tanaman pangan menjadi sektor penting untuk pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai.

Perusahaan subsektor tanaman pangan dalam menjaga keberlangsungan hidup harus lebih memperhatikan untuk melakukan suatu inovasi dan ekspansi yang nantinya membutuhkan modal sangat besar, pada hal ini perusahaan sering melakukan alternatif penggunaan utang untuk mendapatkan suatu modal. Beberapa perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* di bursa efek Indonesia yaitu: PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk,

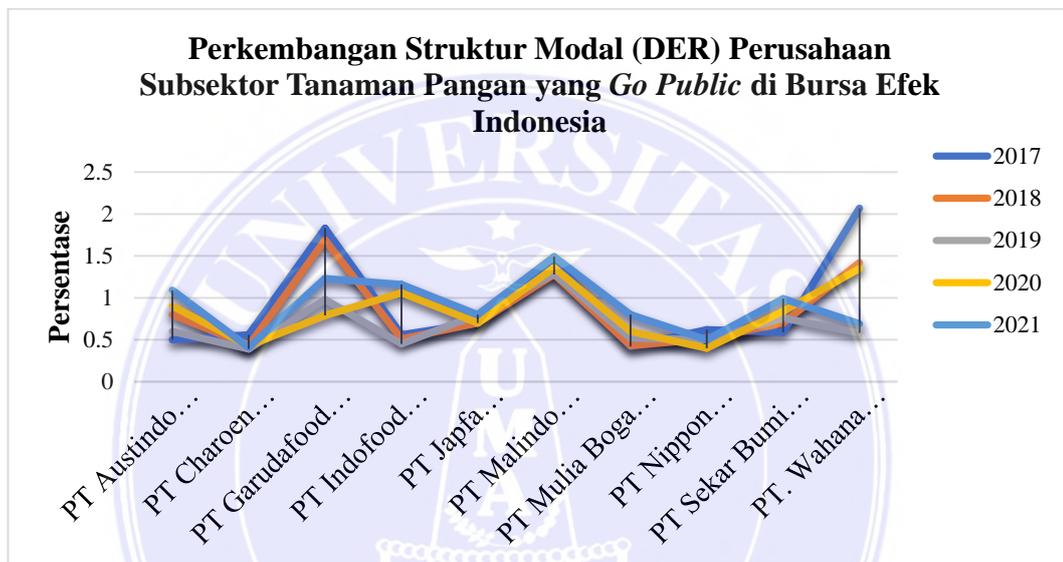
PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. Indonesia juga menjadi negara yang luas dan subur serta merupakan negara yang besar memproduksi bahan pangan, demi mempertahankan bahkan meningkatkan produksi sektor tanaman pangan tersebut, sangat diperlukan perkembangan teknologi dan inovasi dalam proses produksi bahan pangan. Bagi perusahaan dibidang subsektor tanaman pangan, biaya serta modal dapat diperoleh dari para investor. Beberapa tahun perusahaan subsektor tanaman pangan belakangan ini memiliki prospek investasi yang lumayan bagus dan cukup menjanjikan.



Gambar 1.1
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari grafik diatas dapat dilihat fenomena masalah pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yaitu bahwa tingkat profitabilitas (ROE) selama 5 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi, dimana nilai profitabilitas (ROE) yang tinggi pada perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk dan proffitabilitas yang rendah pada perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk. Jadi dapat dikatakan bahwasannya dari sepuluh perusahaan subsektor tanaman pangan tersebut ada perusahaan yang

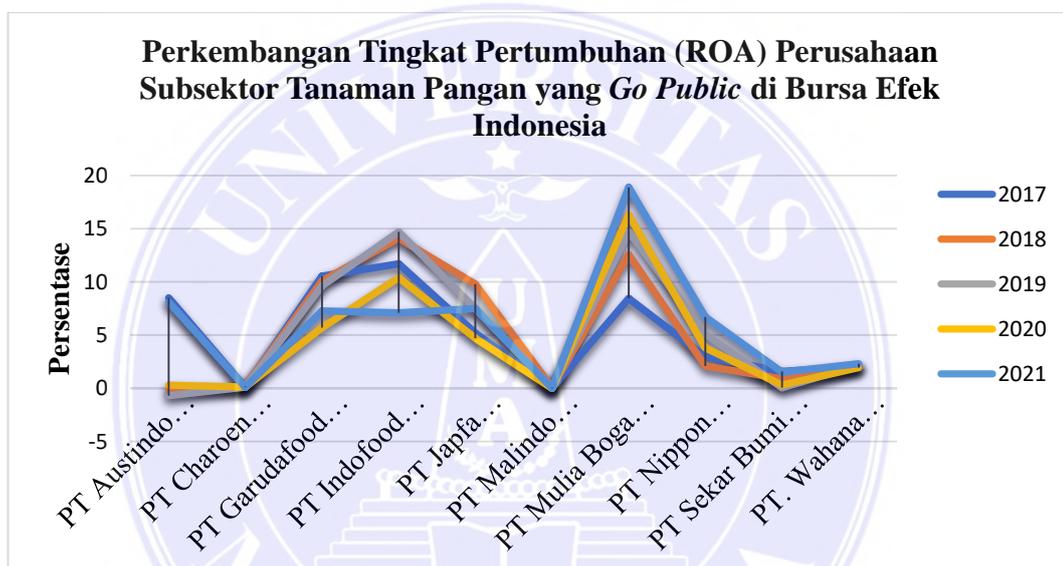
mampu mengelola modal sehingga bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan dan ada juga perusahaan yang belum mampu mengelola modalnya, dengan nilai profitabilitas (ROE) yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas (ROE) yang baik itu yang memiliki nilai profitabilitasnya tinggi yang mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat.



Gambar 1.2
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sedangkan dalam struktur modal (DER) pada garfik diatas dapat dilihat fenomena masalah pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 bahwa struktur modal (DER) selama 5 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi sehingga dapat disimpulkan perusahaan masih dalam kondisi yang sewajarnya. Dimana nilai struktur modal (DER) yang tinggi pada perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk dan struktur modal (DER) yang rendah pada perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Jadi dapat dikatakan bahwasannya dari sepuluh perusahaan subsektor tanaman pangan tersebut ada perusahaan yang mampu mengelola modal sehingga bisa efektif dan

efisien dalam menghasilkan pendapatan dan ada juga perusahaan yang belum mampu mengelola modalnya, dengan nilai DER yang tinggi atau nilainya lebih dari 1 atau 100%. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015) yang mengatakan bahwa Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya dan bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.



Gambar 1.3
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Begitu juga dengan perkembangan pertumbuhan (ROA) perusahaan fenomena masalah pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 terlihat juga mengalami fluktuasi, dimana nilai pertumbuhan (ROA) yang tinggi pada perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk dan pertumbuhan (ROA) yang rendah pada perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk. Jadi dapat dikatakan bahwasannya dari sepuluh perusahaan subsektor tanaman pangan tersebut nilai pertumbuhan (ROA) perusahaan ada yang bernilai positif dan negatif yang artinya setiap tahunnya sepuluh perusahaan

subsektor tanaman pangan tersebut menghasilkan laba yang berbeda-beda. Nilai pertumbuhan (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika nilai pertumbuhan (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah tingkat pertumbuhan (ROA) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia,
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan (ROA) terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, terutama yang berhubungan dengan struktur modal, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas pada subsektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat menjadi suatu referensi yang akan terus dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menetapkan strategi perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama bagi kaum millennial diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam memutuskan keinginan untuk berinvestasi terutama di subsektor tanaman pangan dan menjadikannya *go public*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Definisi Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2015) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Hanafi & Halim, 2012) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu dan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), secara matematis perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari pengertian beberapa ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan

yang dihasilkan dari penjualan dan investasi suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

(Hidayat, 2018) Rasio Profitabilitas yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Rasio yang digunakan umumnya sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering

kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2. Struktur Modal

2.2.1. Definisi Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne, 2012). (Sartono, 2010) menyatakan bahwa struktur modal yaitu perimbangan dari jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal mengacu pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan asetnya. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas atau utang terhadap modal. Dimana utang dan modal ekuitas digunakan untuk mendanai operasi bisnis, pengeluaran modal, akuisisi, dan investasi lainnya. Ada pengorbanan yang harus dilakukan perusahaan ketika mereka memutuskan apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk biaya operasi, dan manajer akan menyeimbangkan keduanya untuk menemukan struktur modal yang optimal (Mamay Komarudin & Tabroni, 2019).

Menurut (Baker & Martin, 2011), menyatakan "*Capital structure refers to the proportion of assets financed with straight debt and common equity*". Sedangkan menurut (Fahmi, 2015), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Selain itu struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total utang) dan total modal sendiri. DER adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Sedangkan DER menurut (Sutrisno, 2009), menyatakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut (Sartono, 2010) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dari pengertian beberapa ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh suatu perusahaan.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut (Sartono, 2010) yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar

akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar *R & D cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan signal negatif karena pasar mengintrestasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan kemana laba yang diperoleh selama ini? Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar. Dengan demikian jika tidak ada alasan yang kuat seperti untuk deversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil

informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik.

2.3. Pertumbuhan Perusahaan

2.3.1. Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2015) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan adalah jumlah kenaikan atau penurunan aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat (Brigham & Houston, 2001).

Pernyataan tersebut didukung oleh (Joni & Lina, 2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

(Sartono, 2010) mengatakan suatu perusahaan yang baru berdiri atau perusahaan kecil pada tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang

menuntut adanya penambahan aset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada asetnya. Lebih dari itu pertumbuhan pada aset tersebut biasanya didanai dengan penambahan utang atau modal baru.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratinigrum & SE, 2014).

Dari pengertian beberapa ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan cara matematis menggunakan indikator ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, seperti menurut (Sudana, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Profit Margin

Meningkatnya laba yang diperoleh suatu perusahaan maka efektivitas dalam menghasilkan dana secara internal dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2. Dividen Policy

Menurunnya tingkat laba bersih yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen, maka akan meningkatnya rasio laba ditahan, yang dimana menunjukkan bahwa penambahan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

3. Financial Policy

Ketika perusahaan melakukan penambahan investasi dengan utang, maka pertumbuhan perusahaan akan menaikkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

4. Total Aset

Pada saat meningkatnya perputaran aset berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah asetnya. Dan jika menurun kebutuhan suatu perusahaan untuk meningkatkan aset baru karena peningkatan dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

2.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dengan utang, saham preferen, dan saham biasa, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan

memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan utang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan utang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Arista & Topowijono, 2017). Perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar utang perusahaan kepada kreditur. Utang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan utang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2019). Berdasarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Swastika et al., 2017) menunjukkan hasil pengujiannya diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2.5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi suatu perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Total aset dipilih sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih, 2018) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melihat perbedaan dari penelitian sebelumnya dan lebih berfokus pada variabel struktur modal, variabel pertumbuhan perusahaan dan variabel profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi dalam penyusunan skripsi ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kusumajaya, 2011)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) struktur modal

		Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan 5) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Novita & Sofie, 2015)	Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>return on aset</i> , (2) Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
3	(Rifai et al., 2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara size perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, (2) terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial dan (3) tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas secara parsial.
4	(Meidiawati & Mildawati, 2016)	Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (5) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai

			perusahaan.
5	(Swastika et al., 2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (3) struktur modal dan
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)	(3) struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas terletak pada variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini lebih terfokus untuk menguji pada 3 variabel yaitu variabel profitabilitas, struktur modal, dan tingkat pertumbuhan perusahaan subsektor tanaman pangan. Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengamatan 5 tahun lebih banyak dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mencari profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) dan tingkat pertumbuhan (ROA) pada perusahaan subsektor tanaman pangan yang nantinya akan menjadi informasi bagi investor.

Pada penelitian ini menguji kembali pengaruh antara struktur modal dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor tanaman pangan. Penelitian ini sangat penting dikarenakan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Kusumajaya, 2011), (Novita & Sofie, 2015), (Rifai et al., 2015), (Meidiawati & Mildawati, 2016), dan (Swastika et al., 2017). Dan untuk persamaan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Adapun perbedaannya terletak pada

variabel bebas dan waktu pengamatan pada saat penelitian. Hasil penelitian terdahulu masih memiliki hasil yang beranekaragam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa namun dengan objek, variabel, dan periode penelitian yang berbeda.

2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Struktur Modal (X_1) dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X_2) menjadi variabel-variabel independen (bebas) dan Profitabilitas (Y) menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (dependent). Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. H_1 : Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas p

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini merupakan

hubungan kausal yaitu sebab akibat, di mana ada variabel independen (bebas) yaitu variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, variabel dependen (terikat) yaitu variabel profitabilitas.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) Tahun 2017-2021, dan situs internet resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.3. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022. Berikut rincian waktu penelitian yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
		Des 2021	Jan-Feb 2022	Mar 2022	Apr-Jun 2022	Jun 2022
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					

3	Seminar Proposal					
4	Pengolahan Data Penelitian					
5	Seminar Hasil					
6	Sidang Meja Hijau					

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Firmansyah & Mahardhika, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Firmansyah & Mahardhika, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampel*, karena setiap anggota dari sampel populasi yang diambil tidak mempunyai peluang atau kesempatan yang sama sebagai sampel. Salah satu jenis teknik *non probability sampel* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Teknik ini dipilih karena sampel yang mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sampel dengan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan secara lengkap periode 2017-2021.
2. Perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten selama periode 2017-2021.

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
2	BISI	PT Bisi International Tbk
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
8	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
11	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
2	Variabel Independen : Struktur Modal (DER)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan

subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang ada di dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan atau tidak. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui situs resmi (www.idx.co.id).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013), untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan maka memerlukan data informasi yang mendukung penelitian tersebut. Metode pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa dokumen dalam hal ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perusahaan subsektor tanaman pangan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini juga menggunakan *library research* atau kepastakaan dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Metode Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan software *Eviews* versi 10.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi ataupun umum (Sugiyono, 2013). Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji untuk mengetahui hasil dari model regresi yang dapat digunakan dan dilihat hasil pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan adanya terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal, dan terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) berguna untuk mendeteksi multikolinieritas. Model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai TOL (*tolerance*) $> 0,10$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas terjadi bila variansnya tidak konstan sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran error yang berbeda-beda. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabiliti dengan nilai signifikan 5%. Jika probabiliti < 0,05 dikategorikan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan probabiliti > 0,05 dikategorikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dapat digunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen X_1 dan X_2 dengan variabel dependen Y , adapun persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
α	=	<i>Intercept</i> (konstanta)
X_1	=	Struktur Modal
X_2	=	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi

3.6.4. Uji t-test (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2013), T-test (Uji Parsial) adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Uji statistik t menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (struktur modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y) perusahaan sektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel X_1 diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yang merupakan perbandingan total utang jangka panjang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). Hal ini menunjukkan, semakin tinggi rasio kombinasi utang dan ekuitas dalam stuktur keuangan diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.
2. Variabel X_2 (tingkat pertumbuhan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y) perusahaan sektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel X_2 diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dimana ROA merupakan proporsi peningkatan dan penurunan total asset perusahaan. Hal ini menunjukkan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Dalam penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya diperkenankan sepanjang manfaat hutang tersebut lebih besar dibandingkan tingkat pengembaliannya. Dengan penggunaan modal yang efektif bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai profitabilitas dari perusahaan.

2. Bagi para investor

Dalam menentukan keputusan berinvestasi di perusahaan sektor tanaman pangan sebaiknya mengetahui struktur keuangan perusahaan yang laporan keuangannya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan melihat nilai profitabilitas perusahaan minimal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas agar dapat memperluas basis data yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, B. D., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 20–26.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Baker, H. K., & Martin, G. S. (2011). *Capital Structure And Corporate Financing Decisions: Theory, Evidence, And Practice* (Vol. 15). John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 8. *Jakarta: Erlangga*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23.(Edisi Kedelapan) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi 1*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Hery S.E. Crp . Rsa. Cfrm. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Cfkjeaaaqbaj>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Horne, V. (2012). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 (Ed. 12)*. Penerbit Salemba.
- Joni, J., & Lina, L. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: dan*

Tidak Dipublikasikan.

- Kusumaningsih, P. D. (2018). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mamay Komarudin, S. E., & Tabroni, S. T. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(2).
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional Pesat 2007*.
- Novita, B. A., & Sofie, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28.
- Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suprantiningrum, S. E., & Se, S. N. A. (2014). Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Hubungan Return On Equity (Roe) Dan Nilai Perusahaan. *Serat Acitya*, 2(3), 83.
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. In Yogyakarta: Ekonosia.
- Swastika, R., Isharijadi, I., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Wijayati, D., & Janie, N. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Juraksi Issn*, 1(1).



Lampiran 1. Data Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X ₁	X ₂
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2017	9.8	0.5	8.5
	2018	-0.1	0.8	-0.1
	2019	-1.2	0.6	-0.7
	2020	1.6	0.9	0.3
	2021	8.2	1.09	8.1
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	0.16	0.56	0.1
	2018	0.24	0.43	0.17
	2019	0.17	0.39	0.12
	2020	0.16	0.43	0.12
	2021	0.14	0.41	0.1
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2017	29.86	1.83	10.55
	2018	17.9	1.69	10.1
	2019	15.76	0.98	9.61
	2020	8.29	0.79	5.7
	2021	16.26	1.23	7.28
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	18.3	0.56	11.7
	2018	21.7	0.51	14.1
	2019	21.7	0.45	14.7
	2020	19.3	1.06	10.4
	2021	15	1.16	7.1
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	12	0.7	5.2
	2018	22.1	0.7	9.8
	2019	16.5	0.8	7.5
	2020	10.7	0.7	4.7
	2021	16.3	0.8	7.5

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X ₁	X ₂
PT Malindo Feedmill Tbk	2017	0.03	1.45	0.01
	2018	0.15	1.28	0.07
	2019	0.08	1.29	0.03
	2020	-0.02	1.36	-0.01
	2021	0.03	1.49	0.01
PT Mulia Boga Raya Tbk	2017	12.05	0.42	8.44
	2018	18	0.43	12.58
	2019	22.5	0.52	14.71
	2020	27.44	0.6	16.3
	2021	24.7	0.8	18.9
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	4.8	0.62	2.97
	2018	4.36	0.51	2.09
	2019	7.6	0.5	5.1
	2020	5.2	0.4	3.8
	2021	9.9	0.5	6.7
PT Sekar Bumi Tbk	2017	2.53	0.59	1.59
	2018	1.53	0.7	0.9
	2019	0.09	0.76	0.05
	2020	0.56	0.84	0.31
	2021	2.99	0.99	1.51
PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	2017	14.61	2.07	2.06
	2018	6.16	1.24	1.90
	2019	7.28	0.78	4.18
	2020	2.44	1.45	1.04
	2021	4.90	0.69	2.40

Keterangan : Y = Profitabilitas Perusahaan (ROE %)

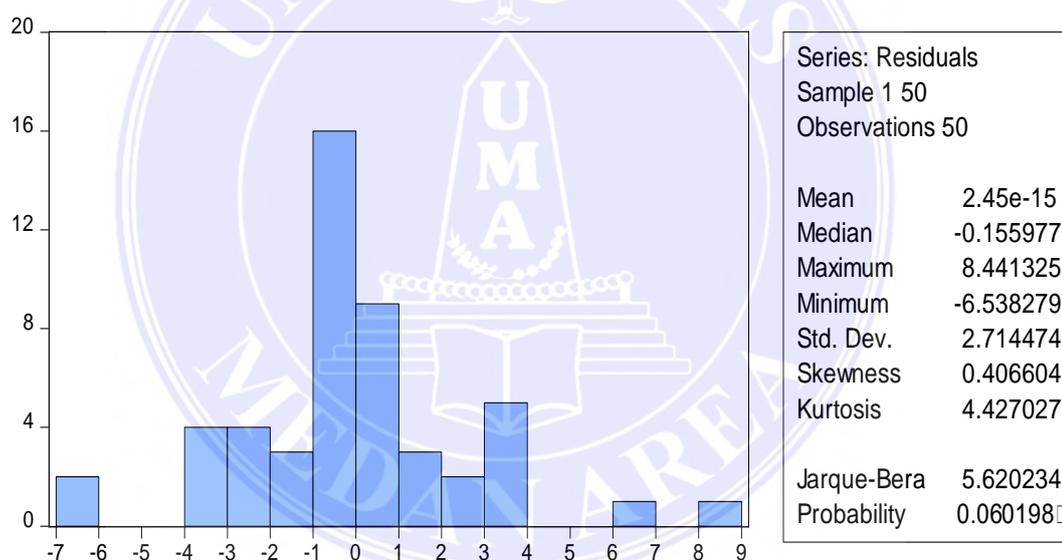
X₁ = Struktur Modal Perusahaan (DER %)

X₂ = Pertumbuhan Perusahaan (ROA %)

Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

	X1	X2	Y
Mean	0.844600	5.185600	9.155000
Median	0.700000	3.385000	7.440000
Maximum	2.070000	18.90000	29.86000
Minimum	0.390000	-0.700000	-1.200000
Std. Dev.	0.412326	5.246247	8.785163
Skewness	1.074020	0.768961	0.586659
Kurtosis	3.423082	2.569309	2.154237
Jarque-Bera	9.985566	5.313958	4.358309
Probability	0.006787	0.070160	0.113137
Sum	42.23000	259.2800	457.7500
Sum Sq. Dev.	8.330642	1348.632	3781.775
Observations	50	50	50

Lampiran 3. Uji Normalitas Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021



Lampiran 4. Uji Multikolinieritas Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

Variance Inflation Factors

Date: 05/14/22 Time: 13:23

Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.057465	6.882824	NA
X1	0.936594	5.364333	1.015688
X2	0.005785	2.028281	1.015688

Lampiran 5. Uji Autokorelasi Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun
2017-2021

Log likelihood	-120.3718	Hannan-Quinn criter.	4.978557
F-statistic	222.6479	Durbin-Watson stat	1.656677
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan
Tahun 2017-2021.

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.057067	Prob. F(1,47)	0.8122
Obs*R-squared	0.059423	Prob. Chi-Square(1)	0.8074

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/14/22 Time: 13:24
Sample (adjusted): 2 50
Included observations: 49 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.391924	2.241719	3.297435	0.0019
RESID^2(-1)	-0.034893	0.146063	-0.238886	0.8122
R-squared	0.001213	Mean dependent var		7.134825
Adjusted R-squared	-0.020038	S.D. dependent var		13.62944
S.E. of regression	13.76531	Akaike info criterion		8.122141
Sum squared resid	8905.739	Schwarz criterion		8.199358
Log likelihood	-196.9924	Hannan-Quinn criter.		8.151437
F-statistic	0.057067	Durbin-Watson stat		1.990679
Prob(F-statistic)	0.812232			

Lampiran 7. Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-F) dan Koefisien Determinasi (R^2) Pada Perusahaan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/22 Time: 12:17
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.298034	1.028331	-2.234722	0.0302
X1	3.722652	0.967778	3.846598	0.0004
X2	1.602299	0.076062	21.06568	0.0000
R-squared	0.904529	Mean dependent var		9.155000
Adjusted R-squared	0.900466	S.D. dependent var		8.785163
S.E. of regression	2.771627	Akaike info criterion		4.934871
Sum squared resid	361.0500	Schwarz criterion		5.049592
Log likelihood	-120.3718	Hannan-Quinn criter.		4.978557
F-statistic	222.6479	Durbin-Watson stat		1.656677
Prob(F-statistic)	0.000000			